

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum merdeka adalah bagian penting dari sistem pendidikan. Istilah Kurikulum (Curriculum), yang pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga, berasal dari kata curir (Pelari) dan curere (tempat berpacu). Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Nation dan MaCalister (2010:31), yang menjelaskan kurikulum sebagai seperangkat panduan yang dirancang dalam suatu program pembelajaran yang terdiri dari prinsip-prinsip lingkungan dan kebutuhan sesuai dengan target program pembelajaran yang dilakukan. Secara umum kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan di Indonesia dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Mulyasa (2015:65) melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, yang terdiri dari kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat ditunjukkan siswa sebagai bukti pemahaman mereka tentang konsep yang dipelajari. Kurikulum merupakan bagian penting dari proses pembelajaran di sekolah. Tanpa kurikulum, sekolah tidak dapat beroperasi dengan baik. Dengan adanya pengembangan kurikulum dalam pendidikan seperti ini stititusal (tujuan lembaga satuan pendidikan), dan tujuan intruksional (tujuan pembelajaran) sebab kurikulum merupakan ideal dan visi misi

tujuan pendidikan sebuah bangsa. Berlandaskan keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia pendidikan suatu bangsa tidak akan pernah berhenti dan selesai, tetapi selalu melakukan perubahan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional, untuk itu dinamika pendidikan Kurikulum selalu melakukan inovasi-inovasi perubahan terutama dalam suatu kebijakan pendidikan di Indonesia selalu mengalami beberapa perubahan Kurikulum, mulai dari Kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompotensi), KTSP (Kurikulum Tingkat satuan pendidikan), K13 (Kurikulum tahun 2013). Perbaikan Kurikulum di Indonesia telah terjadi perubahan berkali-kali dengan tujuan memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia dengan melihat sumber daya manusia yang lebih baik. Perkembangan zaman juga harus berjalan dengan perkembangan kualitas sumber daya manusia yang ada. pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Sementara Kurikulum 2013 berfokus pada pembelajaran intrakurikuler atau tatap muka, Kurikulum merdeka menggunakan profil pelajar pancasila sebagai panduan pembelajaran intrakurikuler.

Kurikulum merdeka adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada para peserta didik untuk mengatur dan mengembangkan cara belajar mereka sendiri secara mandiri. Konsep ini digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) dan merupakan bagian dari program Indonesia Pintar. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar mendorong seluruh peserta didik agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan cara belajar yang dibutuhkan. Dengan begitu, siswa tidak hanya mengikuti kurikulum yang sudah

disusun pemerintah saja secara pasif, namun juga diberikan kemerdekaan atau kebebasan untuk menentukan cara belajar sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Konsep ini diharapkan dapat meningkatkan Kualitas pendidikan serta mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan dengan memberikan kebebasan bagi instansi pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, serta siswa untuk menentukan topik atau tema yang diminati dan ingin dipelajari. Mereka juga bebas untuk menentukan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Meskipun bebas, pemerintah tetap memberikan struktur kurikulum pedoman yang dapat diikuti oleh guru dan siswa, namun struktur ini tidak diwajibkan untuk diterapkan secara berurutan seperti pada kurikulum (Suryaman M. 2020:65).

Persamaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 menurut Nugroho, Taufik & Dede Narawaty (2022:7) Kurikulum Darurat 2020-2021, dan Kurikulum Prototipe atau Kurikulum Merdeka (2022) menyatakan bahwa kesamaan dan kemiripan Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka terletak pada rancangan landasan utama kedua kurikulum tersebut yaitu tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, yakni untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Ikhsan A (2018:16) Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter diharapkan untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan dengan tujuan menumbuhkan budi pekerti dan akhlak mulia peserta

didik secara keseluruhan, terpadu, dan seimbang, yang akan terwujud dalam perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Sapitri (2022:35) pada jurnalnya yang berjudul “ Studi Literatur Terhadap Kurikulum yang Berlaku di Indonesia saat Pandemi COVID-19 kurikulum merdeka berbasis kompetensi dan pengembangan karakter yang dirancang berdasarkan kecakapan yang ingin dikembangkan berdasarkan Profil Pelajar Pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif).

Perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 menurut Mardiyana & Triyanto (2018:19) menyatakan bahwa kurikulum 2013 menggunakan pendekatan keilmuan yang melibatkan aktivitas seperti mengamati, menanyakan, menalar, mencoba, dan berkomunikasi. Kurikulum 2013 ini menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil. Pada penerapannya, kurikulum 2013 ini telah diterapkan di semua kelas sekolah dasar, baik kelas tinggi maupun kelas rendah. Menurut (Ihsan M. & Nugraha A. 2022:31) menyatakan bahwa seiring perkembangannya, kurikulum selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan siswa. Salah satunya Kurikulum 2013 yang menjadi rujukan Pendidikan Nasional saat ini yang sepenuhnya mendorong pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan guru dengan segala keilmuannya tidak hanya berperan sebagai pengajar tapi dituntut untuk menjadi inspirator. Pembelajaran lebih mengoptimalkan daya pikir dan kreativitas siswa untuk menambah keterampilan dan pengetahuannya, belajar menemukan melalui

eksperimen. Peran guru mendorong siswanya untuk mengalami sendiri proses yang membuat meningkatnya pengalaman mereka. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Konsep implementasi kurikulum merdeka tercantum dalam berbagai aspek, antara lain: (1) struktur kurikulum dan profil pelajar pancasila yang menjadi ciri khas dan berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kedua, istilah KI dan KD yang terdapat dalam kurikulum 2013 digantikan dengan istilah Capaian Pembelajaran. Secara substansi memiliki kesamaan, tetapi istilah ini lebih mengefisiensikan dan mengefektifkan tujuan pembelajaran yang dilakukan. (2) Pendekatan tematik bisa dilakukan pada semua jenjang sekolah. (3) Jumlah jam pelajaran ditetapkan secara pertahun tidak sama dengan konsep jam pelajaran pada kurikulum 2013. Cenderung lebih sedikit jam pembelajaran di kelas, tetapi diperbanyak dalam pembinaan karakter yang sifatnya kurikuler. (4) Pembelajaran berbasis proyek serta mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain dapat berkolaborasi dalam mencapai capaian pembelajaran. Sekolah dalam hal ini guru diberikan keluasaan untuk berinovasi dan berimprovisasi dalam memberikan fasilitas pembelajaran kepada peserta didik. Kesamaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka terletak pada rancangan landasan utama kedua kurikulum tersebut yaitu tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, yakni untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Novia Aisyah (2023:5).

Kemendikbud menetapkan kurikulum merdeka sebagai paradigma baru untuk digunakan di sekolah penggerak. Kurikulum Merdeka memiliki banyak pilihan pembelajaran intrakurikuler, memberi guru kesempatan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan proyek penguatan profil pancasila, guru agama Kristen dapat menjadi guru yang inovatif dan muda yang bekerja sama untuk merancang kegiatan yang berpusat pada siswa Anwar (2022:35). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengutamakan preferensi pembelajaran dan membantu siswa belajar sesuai tingkat perkembangan mereka dan kebutuhan belajar mereka.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak tahapan perencanaan merupakan salah satu langkah awal mengimplementasikan kurikulum merdeka pada suatu lembaga yakni dengan mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik satuan pendidikan (Wahyuningsari D.2022 26). Kurikulum operasional merupakan kurikulum yang tercakup dalam satuan pendidikan mencakup semua rencana suatu bentuk proses pembelajaran yang berlangsung di suatu satuan pendidikan, sebagai pedoman bagi segala praktek pembelajaran pada pendidikan dasar. Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan orang tua, organisasi dan pusat dan berbagai sentra Hasanah (2022:5). Kurikulum operasional kelas juga mencakup seluruh rencana proses belajar yang dilaksanakan kelas. Selain itu, kurikulum ini mewajibkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam

proses belajar, seperti video pendidikan, untuk mengatur pembelajaran sebelumnya. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar, *e-book*, serta platform pembelajaran online. Teknologi juga dapat digunakan sebagai sarana mengakses resources atau sumber daya yang lebih luas agar informasi yang diperoleh peserta didik tidak terbatas hanya pada buku pembelajaran saja.

Perkembangan pendidikan di Indonesia, kerap kali mengalami perubahan dan perbaikan kurikulum, sebagaimana hal tersebut dirancang atau didesain oleh pemerintah pusat untuk diberlakukan di setiap sekolah. Kondisi sedemikian, tentu, berdampak pada efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kurikulum, yang tidak berjalan dengan maksimal dan terkesan memaksa tanpa mempertimbangkan aspek-aspek pendukung lainnya yang memungkinkan Kurikulum tersebut dapat dilaksanakan misalnya sekolah-sekolah di pedesaan cenderung mengalami banyak hambatan dan kesulitan dibandingkan dengan sekolah-sekolah di perkotaan selain itu sekolah-sekolah pendukung lainnya yang memungkinkan kurikulum tersebut dapat dilaksanakan. Misalnya, sekolah-sekolah di pedesaan cenderung mengalami banyak hambatan dan kesulitan dibanding dengan sekolah-sekolah di perkotaan. Selain itu, sekolah-sekolah swasta mengalami hambatan dan kesulitan yang berbeda dengan sekolah-sekolah Negeri.

Hambatan dan kesulitan ini beragam, seperti: penyediaan sarana dan prasarana, kompetensi pendidik, kondisi peserta didik, dan sebagainya (Yusuf, 2012:120). Sekolah dapat menggunakan kurikulum dengan tepat dan efektif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional ini berkaitan dengan setiap mata pelajaran dalam kurikulum dan digunakan sesuai dengan

kebutuhan masyarakat. Diharapkan bahwa setiap lulusan sekolah dapat mengembangkan dan meningkatkan semua yang dibutuhkan masyarakat untuk kemajuan daerah, kota, atau kabupaten. Sementara itu, kurikulum Pendidikan Agama Kristen bukanlah suatu bentuk kurikulum yang hanya diuraikan atau dijabarkan sesuai dengan tiga ranah kependidikan yang meliputinya, yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini juga sejalan dengan Slameto (2010:55) menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman guru pendidikan agama Kristen dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini dikhawatirkan akan berdampak dalam proses pembelajaran, jika guru belum memahami sepenuhnya penerapan kurikulum merdeka maka proses pembelajarannya pun tak akan sejalan dengan amanah kurikulum merdeka yang telah diprogramkan. Rahayu (2022:135) juga mengatakan bahwa ada banyak tantangan yang harus diatasi saat menerapkan kurikulum merdeka di sekolah penggerak, dan bahwa kepala sekolah dan guru pendidikan agama kristen harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan.

Kegiatan pokok guru dalam jam kerja efektif sebagaimana pasal 3 Permendikbud RI Nomor 15 Tahun 2018 dikenal dengan singkatan 5M, yaitu (1.Merencanakan pembelajaran pembimbingan) Kegiatan ini mencakup pengkajian kurikulum dan silabus pembelajaran, program tahunan dan program semester. pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai standar proses. (2.Melaksanakan pembelajaran pembimbingan) Poin ini berkaitan dengan pelaksanaan RPP dengan ketentuan dipenuhi paling sedikit 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam per minggu. (3.Menilai hasil pembelajaran pembimbingan) Menilai hasil pembelajaran merupakan suatu proses pengumpulan dan pengolahan

informasi dalam mengukur hasil belajar siswa pada matra sikap, pengetahuan dan keterampilan. (4.Membimbing dan melatih siswa) Kegiatan membimbing dan melatih siswa dapat dilaksanakan melalui kegiatan ko-kurikuler dan, atau kegiatan ekstrakurikuler. (5.Melaksanakan tugas tambahan) Guru dapat melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok sesuai dengan beban mengajar gur sesuai (PERMENDIKBUD).

Menurut (Linus Lusi, 2022:5) Pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak terkhususnya di NTT (Nusa Tenggara Timur) Provinsi NTT merupakan salah satu provinsi yang memiliki 22 kabupaten/kota yang beribukota di kota kupang. Provinsi NTT merupakan salah satu daerah yang masuk dalam daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal), yang artinya wilayah ini sendiri tidak terlepas dari adanya sistem pembangunan yang tidak merata yang di nilai masih memerlukan bantuan dalam berbagai sektor yakni kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Berdasarkan data dari Kemdikbud 2021 sebaran sekolah penggerak pada 34 provinsi dan 509 kabupaten/kota jumlah sekolah penggerak angkatan 1-3 pada jenjang PAUD terdapat 3.645 sekolah penggerak dan pada provinsi NTT sendiri terdapat 44 sekolah yang telah menjadi sekolah penggerak di NTT. Menerapkan kurikulum merdeka pada suatu lembaga, perlu adanya tahapan perencanaan yang matang namun kenyataannya masih banyak sekolah penggerak yang mengalami hambatan. Tidak semua guru mempunyai persepsi yang sama tentang kurikulum merdeka.

Para guru di sekolah juga mengatakan pada awal pembelajaran membuat kurikulum mengalami kendala karena di tahun sebelumnya menggunakan

kurikulum 2013 dan di tahun ajaran 2022/2023 baru pertama kali menggunakan kurikulum merdeka dan untuk merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak baik sesama guru, kepala sekolah maupun dengan orang tua. SDM kepala sekolah dan guru yang masih terbatas, sarana penunjang yang masih terbatas dan kurangnya kerjasama pemangku kepentingan menjadi tantangan sendiri pada guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka belajar di Kupang Nusa Tenggara Timur khususnya pada SMP Negeri 10 Kupang ini memahami bahwa merdeka belajar merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir dan berekspresi. Pada dasarnya program merdeka belajar ini memiliki tujuan untuk memerdekakan guru dan siswa. Dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. dengan Kurikulum ini maka pembelajaran akan lebih maksimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuar kompetensinya. Selain itu, penyusunan Kurikulum merdeka belajar dipengaruhi oleh penyediaan sarana dan prasarana yang diperbaharui, terutama ruang kegiatan pembelajaran laboratorium dan alat bantu pelajaran, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan. Ini dilakukan untuk menyesuaikan Kurikulum merdeka belajar dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Persepsi guru pendidkan agama Kristen seperti perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran, buku, sarana, dan prasarana dalam pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar masih terbilang kurang, sebab kurikulum merdeka belajar hanya menerapkan pembelajaran berdasar pada penerapan ketrampilan pada

siswa tidak pada persepsi Guru Agama Kristen dalam pelaksanaan tentang konsep merdeka belajar pada SMP Negeri 10 Kupang.

Menerapkan kurikulum merdeka pada suatu lembaga, perlu adanya tahapan perencanaan yang matang namun kenyataannya masih banyak sekolah penggerak yang mengalami hambatan hal ini berdasarkan hasil wawancara awal dengan satu orang narasumber di SMP Negeri 10 Kupang berinisial DK. mengatakan tidak semua gurumempunyai persepsi yang sama tentang kurikulum merdeka. Pada awal pembelajaran membuat kurikulum mengalami kendala karena di tahun sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 dan di tahun ajaran 2022/2023 baru pertama kali menggunakan kurikulum merdeka dan untuk merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak baik sesama guru, kepala sekolah maupun dengan orangtua Karena SDM masih sangat terbatas, sarana penunjang yang masih terbatas dan kurangnya kerjasama pemangku kepentingan menjadi tantangan sendiri pada guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka.

Guru yang mengikuti program sosialisasi untuk guru pendidikan agama Kristen pada SMP Negeri 10 Kupang sebanyak 4 orang sejak tahun 2022 dalam mengikuti sosialisasi melalui kegiatan workshop setiap awal kegiatan tahun pelajaran. dan mengenai kurikulum merdeka belajar telah disosialisasikan langsung oleh kepala Dinas Kota Kupang dan kepala sub bidang Pendidikan Kota Kupang dan dibimbing oleh pengawas Pembina sampai kegiatan workshop selesai.

Selain itu, pengalaman minimal dalam menerapkan kemerdekaan belajar menentukan kualitas atau kemampuan guru pendidikan agama kristen. Beberapa

guru bahkan mengalami kesulitan untuk menguasai atau menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital seperti Ms.Word, membuat presentasi yang menarik dan menyenangkan, dan lainnya. Padahal, untuk melaksanakan merdeka belajar guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan melibatkan berbagai media atau model pembelajaran yang mendorong siswa. Kompetensi yang masih minim ini juga menjadi kendala guru dapat menjalankan merdeka belajar dengan cepat. Bukan tanpa alasan adanya perubahan selalu di iringi dengan berbagai permasalahan. Sistem pendidikan yang dianggap usang perlu diperbaiki karena hasil evaluasi yang dilakukan selama ini. Sebagai orang yang bertanggung jawab untuk membawa perubahan, guru harus siap untuk melakukan apa pun dan berani belajar dan mencoba. Agar siswa tidak hanya mampu beradaptasi, tetapi juga mampu menyiapkan generasi bangsa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Maka penelitian ini akan difokuskan dan diteliti hanya pada Guru pendidikan agama Kristen. Dengan mengajukan judul ‘**Persepsi Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Pada SMP Negeri 10 Kota Kupang Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Menyusun Modul Ajar tahun Ajaran 2024/2025**’

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Banyak problematika guru Pendidikan Agama Kristen terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar.
- 2) Kesiapan Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap kurikulum merdeka belajar belum memadai karena berbagai kendala.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada “Persepsi Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Pada SMP Negeri 10 Kota Kupang Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Menyusun Modul Ajar tahun Ajaran 2024/2025”.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan yaitu: Persepsi Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Pada SMP Negeri 10 Kota Kupang Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Menyusun Modul Ajar tahun Ajaran 2024/2025”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan utama dari penelitian ini yaitu: Persepsi Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Pada SMP Negeri 10 Kota Kupang Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Menyusun Modul Ajar tahun Ajaran 2024/2025''

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat berguna sebagai acuan komponen pendidikan yaitu guru, peserta didik, lembaga pendidikan.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga menjadi acuan tentang kemajuan sistem atau komponen pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan untuk mempertimbangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan meningkatkan kompetensi guru.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai persyaratan untuk memenuhi dalam meraih gelar Strata Satu (S1), serta memberikan kontribusi sebagai referensi bagi peneliti yang lainnya dalam mengembangkan penelitiannya.

2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai motivasi belajar peserta didik, untuk semangat belajar mencapai tujuan yang di inginkan dan dapat di implementasikan dalam kehidupan serta kebutuhan zaman.

c. Kegunaan Akademik

Secara akademis di harapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya :

- 1) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan sistem informasi.
- 2) Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan.
- 3) Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama.